



Efek *Remainder* dan *Anchoring-adjustment* Dalam Pengumuman Laba

Sri Wahyuni

STIE Maharadhika Surabaya

Jogiyanto Hartono

Universitas Gadjah Mada

Abstract: *The purpose of this study was to provide empirical support regarding the remainder effects and anchoring-adjustment in earnings announcements. This study is important to explain the cognitive mechanism in processing the information that the consequences can affect the judgments of investors in evaluating company performance. During this study of the behavioral accounting often focus on the consideration in the framework of investment decision-making mechanism based on a systematic and accurate. Much prior research has described strategic disclosure of prior-period benchmark in earnings announcement that focus on the transitory gain or loss, which, in turn, influences investor's judgments (Schrand dan Walther 2000; Krische 2005). Using Hogarth and Einhorn's (1992) belief-adjustment theory and strategic reference-point theory from psychology, this paper extend such research by investigating how investors behave differently to anchoring and remainder effect. In addition, this study also investigates whether investors revise their evaluation when they allowed to re-examine the prior-period announcement. The experimental results suggest that remainder effects and anchoring of information can influence investor's judgments in evaluating company performance.*

Keywords: *Anchoring-adjustment, remainder effect, cognitive mechanism, belief-adjustment theory, strategic reference-point theory.*



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

2

A. Pendahuluan

Riset di bidang akuntansi keperilakuan pada umumnya berkaitan dengan perilaku individu baik akuntan maupun non akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi dan pelaporan akuntansi (Hofstede dan Kinard, 1970). Studi ini berkaitan dengan fenomena mengenai perilaku investor atas pengumuman laba. Secara khusus, studi ini menguji bagaimana perilaku investor terhadap pengumuman laba berkaitan dengan ketersediaan informasi masa lalu. Studi ini merupakan pengembangan riset terdahulu yang telah dilakukan oleh Schrand dan Walther (2000), Krische (2005) mengenai pengujian strategik pengungkapan *benchmark* periode lalu dalam pengumuman laba dan studi yang dilakukan oleh Habbe (2006) berkaitan dengan bias *representativeness* dan *anchoring-adjustment*. Lebih lanjut, studi ini berusaha menjelaskan mekanisme kognitif dari bias *anchoring-adjustment*¹ dan *remainder effect*² yang dapat mempengaruhi *judgment* investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Tujuan studi ini adalah ingin memberikan dukungan empiris mengenai adanya bias *anchoring-adjustment* dan efek *remainder* dalam pengumuman laba yang didasarkan pada teori *belief-adjustment* (Hogarth dan Einhorn, 1992) dan *strategic reference-point* (Fiegenbaum et al., 1996).

Strategik pengungkapan memiliki pemahaman bahwa keputusan pengumuman dipandang sebagai suatu strategik. Hal ini berarti bahwa setiap item yang diungkap dalam pengumuman laporan keuangan akan mencerminkan kemampuannya untuk mempengaruhi

¹ *Anchoring-adjustment* merupakan nilai awal (*anchor*) yang kemudian disesuaikan (*adjustment*) ketika menerima informasi baru (Tversky & Kahneman, 1974).

² *Remainder effect* adalah pengaruh memori yang tersisa atas peristiwa periode lalu (Krische, 2005). Krische menguji *remainder effect* dengan menggunakan dua factor: a) ketersediaan peristiwa periode lalu dalam memori kerja dan b) integrasi peristiwa periode lalu yang ditetapkan dalam *benchmark* laba.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

3

persepsi pembaca dalam hal ini adalah pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat umum. Studi ini mencoba menganalisis perilaku investor tidak hanya berdasar pada data laporan keuangan yang dipublikasikan, namun juga mempertimbangkan faktor psikologi (proses kognitif) yang dapat mempengaruhi investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan khususnya efek *remainder* dan *anchoring-adjustment*.

Fenomena bias dalam proses evaluasi kinerja dapat disebabkan karena efek *remainder* dan *anchoring-adjustment*, yang secara psychology dapat mempengaruhi mekanisme kognitif yang berakibat terjadinya perilaku *more/less favorable*³ investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan (Schrand dan Walther, 2000; Krische, 2005). Selama ini studi mengenai keperilakuan seringkali memfokus pada pertimbangan investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi yang didasarkan pada mekanisme sistematis dan akurat. Namun karena adanya *bounded rasionality*⁴ maka pada umumnya pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan didasarkan pada strategik *heuristic*⁵ (Bazerman, 1994). Strategik *heuristic* cenderung menyebabkan bias antara lain karena *order effect* (Hartono, 2004; Nasution dan Supriyadi, 2007), serta dapat menyebabkan bias *representativeness* dan *anchoring-adjustment* (Tversky dan Kahneman, 1974; Habbe, 2006).

³ *More/less favorable* merupakan kecenderungan pengambil keputusan tanpa disadari untuk memberi bobot penilaian yang lebih/kurang menguntungkan atas pengungkapan laba dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Istilah ini diadopsi dari studi Schrand dan Walther (2000) dan Krische (2005).

⁴ *Bounded rasionality* adalah kondisi individu yang memiliki keterbatasan dalam memproses informasi secara sistematis dan rasional akibat adanya keterbatasan informasi, waktu, kapasitas memory dan sebagainya (Bazerman, 1994).

⁵ *Heuristic* adalah penyederhanaan proses pengambilan keputusan (Bazerman, 1994).



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

4

Isu mengenai efek *remainder* dan bias *anchoring-adjustment* dalam pengumuman laba merupakan issue yang sangat penting dan menarik untuk diteliti karena masih sedikit studi yang berkaitan dengan riset tersebut dan masih diperlukan penjelasan secara lebih mendalam mengapa dan bagaimana efek *remainder* dan bias *anchoring-adjustment* dapat mempengaruhi investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Dengan menggunakan strategik pengungkapan *benchmark* perioda lalu dalam pengumuman laba yang didasarkan pada teori *strategic reference point*, studi ini berusaha menjelaskan mengapa investor mengevaluasi kinerja perusahaan secara berbeda terhadap informasi yang diterima. Lebih lanjut, studi ini mendeskripsikan fenomena bias pemrosesan karena efek *remainder* dan *anchoring-adjustment* yang diyakini akan berpengaruh terhadap proses evaluasi kinerja perusahaan. Studi ini didesain dengan menggunakan pendekatan eksperimen dan kontribusi yang diharapkan adalah untuk memperkuat dukungan empiris mengenai adanya efek *remainder* dan bias *anchoring-adjustment*.

Secara khusus, diyakini bahwa investor akan mengevaluasi kinerja perusahaan lebih baik pada saat informasi laba transitori perioda lalu yang digunakan sebagai *benchmark* ataupun nilai awal (*anchor*) diungkap dalam pengumuman sekarang, sebaliknya ketika rugi transitori perioda lalu sebagai *benchmark* ataupun nilai awal maka investor cenderung mengevaluasi kinerja lebih buruk. Dalam studi ini, fenomena efek *remainder* dan bias *anchoring-adjustment* diuji dengan strategik pengungkapan *benchmark* perioda lalu yang didasarkan pada pertimbangan faktor internal berupa laba transitory perioda lalu (Schrand dan Walther, 2000; Krische, 2005).



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

5

Perbedaan evaluasi kinerja ini didasarkan pada teori *belief-adjustment* (Hogarth dan Einhorn, 1992) dan *strategic reference point theory* (Fiegenbaum et al., 1996). Teori *belief-adjustment* menjelaskan fenomena *order effect* yang muncul dari interaksi antara strategik pemrosesan informasi dan karakteristik tugas yang merupakan salah satu bentuk bias *heuristic* (Bazerman, 1994). Sedangkan *strategic reference point theory* merupakan teori dari psychology yang menjelaskan bahwa dalam lingkungan yang kompleks pembuat keputusan cenderung mempertimbangkan tiga factor utama untuk pengambilan keputusan yaitu: factor internal, eksternal dan dimensi waktu (masa lalu, sekarang, dan masa mendatang). Dalam riset ini lebih mempertimbangkan faktor internal dalam pengumuman laba yang berupa laba/rugi transitori perioda lalu. Di samping itu, juga didasarkan pada teori prospek bahwa pembuat keputusan mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi secara berbeda antara laba dan rugi (Kahneman & Tversky, 1979).

Schrand dan Walther (2000) menjelaskan bahwa investor lebih sering mengingat laba perioda lalu ketimbang kondisi rugi, yang berakibat evaluasi kinerja sekarang cenderung sebagai *reference point* yang lebih rendah, adanya kenaikan relative laba bertumbuh dapat memperbaiki persepsi kinerja perusahaan. Dalam studinya mereka menyatakan bahwa manajer secara strategik mengungkap *benchmark* perioda lalu dalam pengumuman laba sekarang yang selanjutnya akan mempengaruhi *judgment* investor. Temuan ini didukung Krische (2005) dengan hasil eksperimennya yang menunjukkan bahwa adanya deskriptif kuantitatif atas laba atau rugi transitori perioda lalu dalam pengumuman laba sekarang, dapat membantu investor mengevaluasi kinerja perusahaan.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

6

Berdasar pada teori dan dukungan empiris sebelumnya, pertanyaan yang kemudian muncul adalah apakah efek *remainder* dan bias *anchoring-adjustment* dalam pengumuman laba dapat mempengaruhi investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan?. Pertanyaan ini menjadi isu yang cukup menarik untuk diteliti karena masih memerlukan penjelasan yang lebih rinci dan dukungan empiris yang lebih luas.

Partisipan sebagai investor dalam eksperimen ini adalah mahasiswa program M.Si. dan doctoral UGM. Mereka diminta menginterpretasi pengumuman laba perusahaan dan membuat peramalan laba perioda mendatang. Terdapat lima tahapan dalam design eksperimen (Krische, 2005) yaitu: pertama, investor dimanipulasi *between subjects* menerima pengumuman laba perioda lalu dan diminta mengidentifikasi besaran laba atau rugi. Kedua, menerima deskriptif business perusahaan untuk tujuan menjelaskan peristiwa yang terjadi secara alami sebelum investor menerima pengumuman berikutnya berkaitan dengan pengungkapan *benchmarks* perioda lalu. Ketiga, menyajikan pengumuman tahun sekarang yang terdiri atas tiga level yaitu informasi laba, laba plus deskripsi, dan laba sesuai plus deskripsi. Dan keempat menggunakan *within subjek* dengan maksud untuk menguji apakah investor merubah estimasinya ketika melakukan pengujian kembali terhadap pengumuman yang muatannya berbeda antara laba sekarang, dan laba sekarang plus laba historis. Dan kelima, eksperimen ini diakhiri dengan *post-task questionnaire*. Konsisten dengan Schrand dan Walther (2000) dan Krische (2005), hasil mengindikasikan bahwa investor mengevaluasi kinerja perusahaan lebih baik ketika informasi laba transitori perioda lalu yang digunakan sebagai *benchmark* ataupun nilai awal diungkap dalam pengumuman laba perioda



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

7

sekarang, dan sebaliknya ketika rugi transitory perioda lalu, investor cenderung mengevaluasi kinerja lebih buruk. Temuan ini juga sesuai dengan yang diprediksi bahwa adanya efek *remainder* dan *anchor* untuk informasi yang bermuatan positif (laba) menyebabkan investor memberi bobot penilaian secara lebih baik, sementara informasi yang bermuatan negative (rugi) menyebabkan investor memberi bobot lebih buruk dalam proses evaluasi kinerja perusahaan.

Studi ini diorganisasikan dalam beberapa bagian. Bagian pertama diawali dengan pendahuluan. Bagian kedua menjelaskan landasan teoritis dan pengembangan hipotesis. Bagian ketiga dan keempat mendeskripsikan metoda eksperimen dan hasil. Bagian kelima menguraikan diskusi hasil penelitian dan menyampaikan beberapa keterbatasan penelitian dan arahan untuk studi mendatang.

B. Landasan Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

1. Mekanisma Kognitif dan Bias *Judgment*

Mekanisma kognitif merupakan proses pembuatan keputusan yang melibatkan pertimbangan (*judgment*) dan didasarkan pada tahapan yang sistematis dan akurat. Proses pengambilan keputusan didasarkan pada aspek kognitif yang meliputi: pendefinisian masalah, identifikasi kriteria-kriteria (biasanya ditujukan untuk memenuhi beberapa tujuan), pembobotan terhadap kriteria-kreteria, pemilihan beberapa alternative yang relevan, perankingan alternative dan pengambilan keputusan. Akan tetapi, karena individu memiliki sifat *bounded rationality* yaitu kondisi individu yang memiliki keterbatasan informasi,



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

8

waktu, kapasitas memory dan sebagainya, maka pada umumnya pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan didasarkan pada strategik *heuristic* (Bazerman, 1994). Strategik *heuristic* cenderung menyebabkan bias antara lain karena *order effect* (Hartono, 2004; Nasution dan Supriyadi, 2007), serta dapat menyebabkan bias *representativeness* dan *anchoring-adjustment* (Tversky dan Kahneman, 1974; Habbe, 2006).

- Efek Remainder

Efek *remainder* menjelaskan bagaimana individu bereaksi terhadap informasi yang memuat peristiwa perioda lalu. Schrand dan Walther (2000) yang didukung Krische (2005) menguji *remainder effect* dengan menggunakan dua factor: a) ketersediaan peristiwa perioda lalu dalam memori kerja dan b) integrasi peristiwa perioda lalu yang ditetapkan dalam *benchmark* laba. Bias karena *remainder effect* dapat terjadi ketika informasi mengenai peristiwa perioda lalu diungkap dalam pengumuman sekarang, sehingga akan lebih mengingatkan investor terhadap peristiwa tersebut. Asumsi yang mendasari bias *processing* ini adalah adanya *bounded rasionality* (Bazerman, 1994), yaitu kondisi individu yang memiliki keterbatasan informasi, waktu, kapasitas memory dan sebagainya, sehingga peristiwa perioda lalu secara alami akan dilupakan oleh investor, kecuali jika informasi tersebut diungkap dalam pengumuman sekarang. Sementara dengan ketersediaan cukup informasi, diyakini bahwa investor akan memiliki pertimbangan yang lebih lengkap dan semakin baik yang berakibat semakin baik pula kualitas *judgment* dalam proses evaluasi kinerja.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

9

- *Anchoring-adjustment*

Tversky dan Kahneman (1974) menjelaskan bahwa dalam banyak situasi individu membuat estimasi dengan berangkat dari nilai awal (*anchor*) yang kemudian disesuaikan (*adjustment*) dengan hasil jawaban akhir. Nilai awal tersebut atau titik permulaan mungkin didasarkan pada rumusan masalah atau mungkin berasal dari perhitungan. Individu memiliki beberapa titik referensi di benak mereka, misalnya harga saham sebelumnya, laba/rugi sebelumnya, ROE, PER dan lain-lain. Perbedaan titik awal akan menghasilkan estimasi yang berbeda pula.

Riset mengenai *anchor* telah banyak dilakukan, antara lain di bidang pengauditan yang difokuskan pada bagaimana auditor melakukan bias dalam keputusannya dikarenakan adanya *anchor* dalam benak mereka. Hartono (1997) menguji *heuristic anchoring* terhadap perubahan kepercayaan investor ketika dalam kondisi *timing* dan *order* pada pengumuman laba dan dividen. Sedangkan Habbe (2006) meneliti mengenai bias *representativeness* dan *anchoring-adjustment*. Meskipun demikian, penelitian mengenai *anchor* di bidang keuangan dan akuntansi masih sangat terbatas dan perlu dikembangkan.

2. Pengembangan Hipotesis

- Efek *Remainder* terhadap Reaksi Investor

Temuan Schrand and Walther (2000) mengindikasikan bahwa manajer secara strategic menyeleksi besaran laba perioda lalu dalam pengumuman laba kuartalan dan manajer lebih suka mengumumkan secara terpisah laba perioda lalu atas penjualan *property*, *plant*, dan



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

10

equipment ketimbang kerugian. Hasil ini konsisten dengan Krische (2005) bahwa strategic pengungkapan *benchmark* perioda lalu dalam pengumuman laba efektif membantu investor dalam evaluasi kinerja perusahaan karena adanya bias *prosessing*. Bias *prosessing* ini dapat terjadi karena adanya pengungkapan informasi laba/rugi transitori perioda lalu dalam pengumuman sekarang yang dapat membentuk keyakinan awal (*anchor*) dan dapat lebih mengingatkan kembali peristiwa masa lalu yang disebut efek *remainder*.

Adanya efek *remainder* secara psychology akan mempengaruhi mekanisma kognitif dan proses *judgment* yang dapat berakibat *more/less favorable* investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Efek *remainder* dapat terjadi ketika informasi mengenai peristiwa perioda lalu diungkap dalam pengumuman sekarang, sehingga akan lebih mengingatkan investor terhadap peristiwa tersebut. Asumsi yang mendasari fenomena ini adalah adanya *bounded rationality* (Bazerman, 1994), sehingga peristiwa perioda lalu secara alami akan dilupakan oleh investor, kecuali jika informasi tersebut diungkap dalam pengumuman sekarang. Sementara dengan laba/rugi transitory perioda lalu yang digunakan sebagai *anchor*, diyakini bahwa investor akan memiliki dasar keyakinan awal dalam memberikan penilaian masa depan.

Phenomena mengenai efek *remainder* dan bias *anchoring-adjustment* dapat juga dijelaskan dengan teori prospek. Kahneman & Tversky (1979) dijelaskan bahwa *framing* dapat mempengaruhi individu, karena individu mengakui adanya *losses* dan *gains* secara berbeda. Faktor penting yang mendasari *framing effect* adalah suatu kerugian dinilai lebih menghancurkan (*devastating*) ketimbang laba yang dinilai lebih memuaskan (*gratifying*).



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

11

Hal ini berarti bahwa individu cenderung menolak risiko ketika dinyatakan dalam suatu *frame positif*, tetapi akan mengambil risiko dalam pernyataan *frame negative*. Schrand dan Walther (2000) memberi dukungan bahwa investor lebih sering mengingat laba transitory perioda lalu ketimbang dalam kondisi rugi. Dengan demikian jika dikaitkan dengan fenomena bias karena adanya nilai awal dan efek *remainder*, investor akan memproses informasi perioda lalu yang diungkap dalam pengumuman sekarang secara berbeda antara laba dan rugi, dan diyakini untuk informasi laba transitory akan cenderung mendorong investor berperilaku *more favorable* sedangkan informasi rugi transitory cenderung mengakibatkan investor berperilaku *less favorable* dalam mengevaluasi kinerja.

Penelitian ini berusaha menguji dan menjelaskan efek *remainder* dan bias *anchoring-adjustment* dengan menggunakan strategik pengungkapan *benchmark perioda lalu* (Schrand dan Walther, 2000; Krische, 2005). Gul (1984) dalam riset psychology dan akuntansi menjelaskan bahwa perbedaan personalitas dan gaya kognitif akan mempengaruhi pemrosesan informasi individu, yang berdampak adanya perbedaan evaluasi kinerja perusahaan. Studi ini lebih menekankan pada bias pemrosesan karena efek *remainder* dan *anchoring-adjustment* dalam penggunaan strategik *benchmark* perioda lalu yang diungkap dalam pengumuman sekarang. Berikut rumusan hipotesisnya:

- H1a:** Terjadi efek *remainder* dalam evaluasi kinerja perusahaan ketika laba/rugi transitori perioda lalu diungkap dalam pengumuman sekarang.
- H1b:** Terdapat perbedaan evaluasi kinerja ketika laba transitori perioda lalu diungkap dalam pengumuman sekarang dengan rugi transitori perioda lalu.



Mekanisma Kognitif terkait dengan *Judgment Investor*

- Ketersediaan (*Availability*)

Laba perioda lalu pada umumnya diungkapkan dalam pengumuman laba sekarang, tetapi ketentuan atas informasi tambahan mengenai laba atau rugi perioda lalu adalah kebijakan manager. Tanpa menyebut peristiwa perioda lalu dalam pengumuman sekarang, investor harus membuka kembali laba atau rugi transitory dari memory lama untuk menghitung laba sesuaian (Moeckel, 1990). Kebutuhan integrasi terjadi hanya jika laba atau rugi sekarang dan laba atau rugi transitory perioda lalu secara simultan tersedia dalam *working memory* yang dapat mendukung judgment investor.

Availability yang diturunkan dari konsep *heuristic* (Simon, 1957; Kahneman dan Tversky, 1973) ini memandang bahwa individu cenderung mengambil keputusan didasarkan pada informasi yang ada dalam memorinya. Dan pada umumnya informasi yang ada dalam memori individu adalah informasi yang baru saja terjadi atau informasi yang sangat menonjol atau juga informasi yang sering diungkap. Berdasarkan asumsi ini, dapat dijelaskan bahwa deskriptif kuantitatif laba atau rugi perioda lalu yang diungkap dalam pengumuman laba sekarang akan menjamin investor mempunyai cukup tersedia informasi dalam memorinya dan dapat membantu individu dalam menghitung laba sesuaian (Krische, 2005). Dan berdasarkan teori prospek (Tversky & Kahneman (1979), investor akan menyesuaikan laba lebih sering ketimbang kondisi rugi ketika laba atau rugi transitory perioda lalu diungkap secara deskripsi kuantitatif jelas, sehingga mengurangi kebutuhan untuk membuka kembali memory jangka panjang (Schrand and Walther, 2000).



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

13

- H2a:** Terjadi efek *remainder* dalam evaluasi kinerja perusahaan ketika deskripsi kuantitatif atas laba/rugi transitori perioda lalu diungkap dalam pengumuman sekarang.
- H2b:** Terdapat perbedaan evaluasi kinerja ketika deskripsi kuantitatif atas laba transitori perioda lalu diungkap dalam pengumuman sekarang dengan rugi transitori perioda lalu.

- Integrasi

Walaupun ketersediaan memory kertas kerja (*working memory*) laba atau rugi perioda lalu mungkin kondisi yang diperlukan, hal itu belum cukup mempengaruhi *judgments* investor. Pembuat keputusan yang kurang memiliki pengetahuan untuk mengintegrasikan informasi yang diungkap, akan menggunakan informasi hanya sebagai sesuatu yang secara eksplisit tersaji (Dietrich et al. 2001). Hal ini didasarkan karena adanya *bounded rationality*, yaitu kondisi individu yang memiliki keterbatasan informasi, waktu, kapasitas memory dan sebagainya (Bazerman, 1994).

Dalam proses pengambilan keputusan, suatu kejelasan deskriptif kuantitatif mengenai informasi peristiwa perioda lalu yang diungkap secara eksplisit, tidak cukup membantu investor sebagai *reference point*. Akan tetapi, hal yang lebih membantu investor adalah ketika besaran laba sesuaian diungkap secara eksplisit ketimbang pada waktu investor harus menghitung sendiri laba sesuaian dengan cara menghitung besaran laba atau rugi transitory perioda lalu dengan laba atau rugi perioda sekarang (Schrand dan Walther, 2000; Krische, 2005). Oleh karena itu, hipotesis dirumuskan sebagai berikut ini:

- H3a:** Terjadi efek *remainder* dalam evaluasi kinerja perusahaan ketika laba/rugi transitori perioda lalu dan laba sesuaian secara eksplisit diungkap dalam pengumuman sekarang.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

14

H3b: Terdapat perbedaan evaluasi kinerja ketika laba transitory perioda lalu dan laba sesuaian secara eksplisit diungkap dalam pengumuman sekarang dengan rugi transitori perioda lalu.

- *Anchoring-adjustment*.

Anchoring-adjustment merupakan kecenderungan individu membuat estimasi dengan berangkat pada nilai awal (*anchor*) yang kemudian disesuaikan (*adjustment*) dengan informasi baru (Tversky dan Kahneman, 1974). Dalam pasar sekuritas, investor cenderung memprediksi harga saham berdasarkan harga saham sebelumnya, memprediksi ROE dengan ROE sebelumnya. Shiller (2000) menjelaskan bahwa dalam ketiadaan informasi yang lebih baik, harga sebelumnya cenderung menjadi penentu penting harga sekarang. Kecenderungan investor untuk menggunakan anchor ini memperkuat kesamaan harga saham dari satu hari ke hari berikutnya.

Dalam studi ini adanya bias *anchoring-adjustment* diuji dengan strategik pengungkapan *benchmark* perioda lalu yang didasarkan pada pertimbangan faktor internal berupa laba transitory perioda lalu (Schrand dan Walther, 2000; Krische, 2005). Hal ini didasarkan pada *strategic reference point theory* dari psychology yang menjelaskan bahwa dalam lingkungan yang kompleks pembuat keputusan cenderung mempertimbangkan tiga factor utama untuk pengambilan keputusan yaitu: factor internal, eksternal dan dimensi waktu (masa lalu, sekarang, dan masa mendatang). Dalam riset ini lebih mempertimbangkan factor internal dalam pengumuman laba yang berupa laba/rugi transitory perioda lalu. Informasi laba/rugi transitory perioda lalu kemudian diungkap dalam pengumuman perioda sekarang sebagai *benchmark*.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

15

Di samping itu, juga didasarkan pada teori prospek bahwa pembuat keputusan mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi secara berbeda antara laba dan rugi (Kahneman & Tversky, 1979). Teori prospek menyatakan bahwa keuntungan dan kerugian secara terpisah dievaluasi relative terhadap *neutral reference point*. *Reference point* merupakan *status quo* yang seseorang telah terbiasa dan pada umumnya dipengaruhi oleh norma budaya, ekspektasi, dan level individu. Teori Prospek memprediksi bahwa individu akan menghindari risiko (*risk averse*) ketika mengevaluasi pilihan yang berada di atas *reference point* (domain laba) dan cenderung bersikap mengambil risiko (*risk seeking*) ketika mengevaluasi pilihan yang berada di bawah *reference point* (domain rugi). Berikut rumusan hipotesisnya:

H4: Ketika laba/rugi transitori perioda lalu diungkap dalam pengumuman sekarang, investor akan mengevaluasi kinerja perusahaan lebih baik/lebih buruk ketimbang laba sekarang.

Inference dan Koreksi

Hogart dan Einhorn (1992) menjelaskan *belief-adjustment theory* dengan menggunakan pendekatan *anchoring* dan *adjustment*. Teori ini menjelaskan fenomena *order effect* yang muncul dari interaksi antara strategik pemrosesan informasi dengan karakteristik tugas. Bazerman (1994) mengemukakan bahwa model *belief-adjustment* merupakan salah satu bentuk bias *heuristic*. Model ini didasarkan pada asumsi bahwa individu memproses informasi secara berurutan dan memiliki keterbatasan memory. Individu akan cenderung merubah keyakinan awalnya (*inisial anchoring*) dan melakukan penyesuaian (*adjustment*) atas keputusannya berdasar informasi yang tersedia secara berurutan dipasar.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

16

Dalam fenomena bias karena efek *remainder*, model *belief-adjustment* didasarkan pada asumsi bahwa adanya *bounded rationality* individu maka secara alami akan melupakan informasi mengenai laba atau rugi transitory perioda lalu, kecuali jika informasi tersebut diungkap dalam pengumuman perioda sekarang. Dengan demikian, diyakini bahwa investor akan merubah keyakinannya ketika menerima pengumuman laba yang muatannya berbeda antara pengumuman yang hanya mengungkap laba perioda sekarang dengan pengumuman yang mengungkap laba sekarang plus copy duplikat pengumuman perioda lalu (Krische, 2005). Tiga level dalam pengumuman sekarang meliputi informasi laba, laba plus deskriptif, laba sesuaian plus deskriptif (Krische, 2005). Rumusan hipotesis dinyatakan sebagai berikut ini:

H5: Setelah menguji kembali pengumuman laba sekarang, investor akan merevisi evaluasinya untuk mengurangi perbedaan pengaruh inisial atas informasi laba atau rugi transitory perioda lalu yang diulang dalam pengumuman perioda sekarang.

C. Metoda Penelitian

Design eksperimen dalam studi ini meliputi lima tahapan yang dikembangkan dari Krische (2005) yaitu pertama, dengan menggunakan perusahaan dan data keuangan yang sama, investor menerima pengumuman tahun lalu tetapi informasi perioda lalu bervariasi antara laba dan rugi. Investor diminta mengidentifikasi besaran laba atau rugi dengan tujuan untuk memverifikasi bahwa mereka sebelumnya telah mengenal informasi yang diperlukan untuk menyesuaikan peristiwa tersebut ketika diminta membuat *forecast*. Kedua, menjelaskan deskriptif bisnis perusahaan untuk tujuan menjelaskan peristiwa yang terjadi



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

17

secara alami sebelum investor menerima pengumuman berikutnya berkaitan dengan strategik *benchmark* perioda lalu.

Ketiga, menyajikan pengumuman tahun sekarang dengan beragam komponen informasi yang terdiri atas tiga level yaitu dengan mengungkapkan informasi laba, laba plus deskripsi, dan laba sesuaian plus deskripsi. Hal ini untuk menguji adanya efek *remainder* dan *anchoring-adjustment* dalam strategik pengungkapan *benchmark* perioda lalu. Dan keempat menggunakan *within subjek* dengan maksud untuk menguji apakah investor merubah estimasinya ketika melakukan pengujian kembali terhadap pengumuman yang mengungkapkan hanya informasi laba perioda sekarang, dan pengumuman yang mengungkapkan laba sekarang plus laba perioda lalu. Eksperimen diakhiri dengan *post-task questionnaire* yang didesign untuk membantu menilai apakah perbedaan revisi ramalan investor disebabkan karena perbedaan persepsi mengenai peristiwa perioda lalu atau adanya perbedaan dalam memahami informasi akuntansi.

Variabel Dependen

Dalam eksperimen ini, variabel dependen adalah evaluasi investor terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan ramalan (*forecast*). Investor menginterpretasi pengumuman laba sekarang dan membuat ramalan laba tahun mendatang. Ramalan (*forecasts*) laba mendatang digunakan sebagai ukuran evaluasi investor terhadap kinerja perusahaan, karena laba mendatang dan laba mendatang bertumbuh merupakan komponen penting dari determinasi nilai (Feltham dan Ohlson 1995; Ohlson 1995).



Variabel Independen

Variabel independen dalam studi ini adalah faktor perlakuan. Eksperimen ini menggunakan *2x3x2 mixed design* yang meliputi pengungkapan laba perioda lalu (dua kondisi: *gain-loss*), pengumuman sekarang yang terdiri atas tiga level dan mengulang kembali pengumuman dengan cakupan yang berbeda yaitu laba sekarang dan laba sekarang plus copy duplikat laba perioda lalu. Investor pertama menerima pengumuman tahun lalu yang *fully disclosure* dari informasi laba/rugi transitori perioda lalu (perdebatan property), manipulasi *between subjek* terhadap kondisi laba atau rugi. Setelah menjelaskan deskripsi bisnis perusahaan, investor menerima pengumuman tahun sekarang, manipulasi *between subjek* untuk mengulang informasi perioda lalu pada tiga level yaitu: laba (*earnings*), laba + deskripsi (*earnings plus description*), dan laba sesuaikan+ deskripsi (*adjusted earnings plus description*).

Selanjutnya menggunakan *within subjek* yang dimaksudkan untuk memanipulasi apakah investor mengakses pengumuman tahun lalu ketika melakukan peramalan. Pertama, investor dicegah dari pengulangan pengumuman perioda lalu. Akan tetapi, setelah pelaporan peramalan laba inisialnya, investor disediakan copy duplikat pengumuman sekarang dan perioda lalu, dan kemudian diminta untuk meramal laba sekali lagi untuk satu tahun mendatang.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

19

Subjek Eksperimen

Investor sebagai subjek dalam eksperimen ini adalah mahasiswa program Magister Science (M. Si) dan doctoral Universitas Gadjah Mada yang sedang dan telah mengambil mata kuliah manajemen keuangan dan atau pasar modal. Alasan pemilihan mahasiswa sebagai partisipan adalah untuk mengontrol secara langsung pengaruh variable-variabel *extraneous*, misalnya pengalaman mengevaluasi kinerja perusahaan di pasar modal, yang dapat mempengaruhi keputusan partisipan.

Prosedur Eksperimen

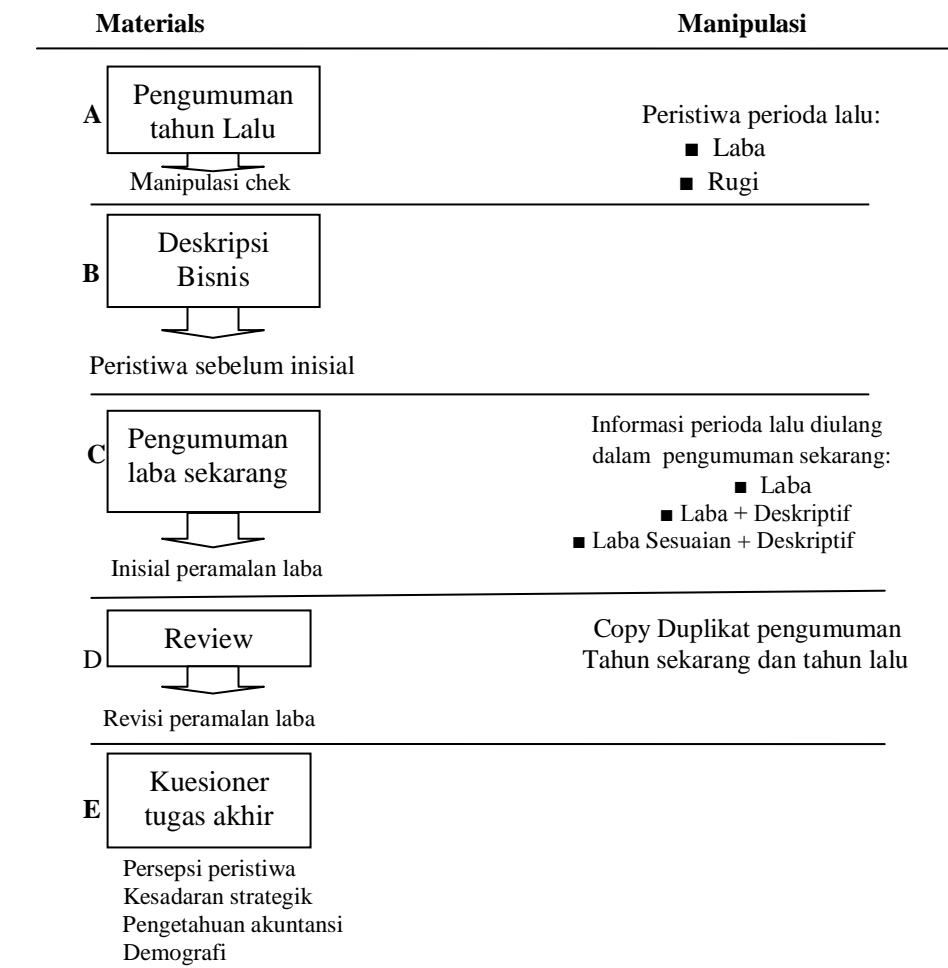
Tiap-tiap investor disediakan suatu paket berisi instruksi tertulis dan *material case* yang dikembangkan dari studi Krische (2005). Semua investor memiliki akses kalkulator. Terdapat lima tahap dalam eksperimen ini yang dijelaskan dalam figur 1 yang meliputi: tahap *manipulation check*, tahap penjelasan deskripsi bisnis, tahap inisial peramalan, tahap revisi peramalan, dan diakhiri dengan *post-task questionnaire* yang didesain untuk membantu apakah perbedaan ingatan dalam perbaikan ramalan investor disebabkan karena 1). Perbedaan persepsi investor mengenai peristiwa perioda lalu, atau 2). Perbedaan pemahaman investor terhadap informasi akuntansi dan kemampuannya dalam menghitung laba sesuaian. Pertanyaan juga berkaitan dengan informasi demografi.

Teknis Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknis analisis data yang digunakan dalam eksperimen ini adalah *analisis of variance* (ANOVA) untuk menguji secara keseluruhan peristiwa laba atau rugi perioda lalu dan menjelaskan peramalan investor (inisial dan revisi) berhubungan dengan informasi perioda

lalu dan rata-rata industry dalam pengumuman sekarang. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian reliabilitas dengan *cronbach alpha* dan pengujian validitas instrument dengan menggunakan metoda factor analisis, khususnya terkait dengan pertanyaan *post-test* mengenai persepsi peristiwa, kesadaran strategik dan pengetahuan akuntansi.

Figur 1.
Manipulasi dan Material Eksperimen



D. Hasil Penelitian

Karakteristik Data dan Demografi Subjek

Partisipan berjumlah 33 mahasiswa program M.Si dan doctor UGM yang terdiri atas 10 pria dan 23 wanita. Rata-rata subjek memiliki umur 28 tahun, dan rata-rata sebagai mahasiswa dan sebagai dosen yang rata-rata berpengalaman lebih dari 5 tahun. Dari 33 partisipan, 3 tidak dapat dianalisis karena memiliki besaran *forecast* laba yang sangat ekstrim. Partisipan dikelompokkan secara random ke dalam delapan kelompok sebagai berikut ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Kategori Partisipan

Kelompok transitory	Laba	Laba+ Deskripsi	Laba Sesuaian +Deskripsi	Total
Laba	5	5	5	15
Rugi	3	5	7	15
Total	8	10	12	30

Pengujian Manipulasi

Pengujian manipulasi dilakukan pada tahap pertama yaitu mengidentifikasi peristiwa dan besaran laba atau rugi untuk tujuan memverifikasi bahwa partisipan sebelumnya telah mengenal informasi yang diperlukan dalam menyesuaikan laba atau rugi transitori ketika diminta membuat *forecast*. Fenomena pemilihan subjek ini berbeda dengan hasil studi Krische (2005), bahwa sebagian besar partisipan diketahui kurang memahami informasi yang diperlukan untuk meramal laba, hal ini terbukti hampir 40% partisipan melakukan kesalahan dalam menginterpretasikan dan mengidentifikasi laba atau rugi transitori atas penyelesaian property. Pemilihan mahasiswa program M.Si dan doctor sebagai partisipan, belum mewakili



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

22

bahwa mereka memiliki pengetahuan untuk meramal laba, sehingga diperlukan pelatihan khusus atau pre-test sebelum tahap pengujian manipulasi.

Analisis Prileminari

Sebelum menginvestigasi hipotesis secara specific, studi ini mengaplikasi model $2 \times 3 \times 2$ *mixed design* dengan *analysis of variance* (ANOVA) untuk menguji efek secara keseluruhan dari peristiwa perioda lalu (laba atau rugi) dan menyimpulkan informasi perioda lalu dalam pengumuman sekarang (laba, laba+deskripsi, dan laba sesuaian+deskripsi) atas *forecast* investor (inisial dan revisi). Analisis ANOVA diperoleh hasil: *Inisial-Between Groups* ($F=3,206$; $Sig.=0,010$) dan *Revisi-Between Group* ($F=2,803$; $Sig.=0,020$). Sampel studi ini tergolong sampel kecil sehingga untuk menganalisis digunakan uji *non-parametrik* dengan meranking *forecast* inisial dan revisi investor (Kachelmeier dan Messier, 1990). Di samping itu dilakukan uji *equality of variance* atau disebut *homogeneity of variance* sebagai salah satu asumsi ANOVA, yaitu bahwa variabel dependen harus memiliki varian yang sama dalam setiap variabel-variabel independen. Uji *homogeneity of variance* dengan menggunakan *levne's test of equality of error variance* menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan antar kelompok eksperimen (Inisial: $F=1,240$; $p>0,05$; $p=0,308$; Revisi: $F=2,082$; $p>0,05$; $p=0,072$).

Tabel 2 menyajikan *mean* (rata-rata), median dan *mean ranked* peramalan laba untuk $2 \times 3 \times 2$ *mixed design*. Statistik deskriptif variabel-variabel dependen dan independen dijelaskan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2

Forecast Laba Investor

Panel A: Rata-rata Peramalan Laba Investor (*Standard Deviation*)

Transitory perioda lalu	Forecast	Laba	Laba+ Deskripsi	Laba Sesuaian +Deskripsi
Laba	Inisial	570.800 (124.7)	494.600 (86.2)	614.006 (234.4)
	Revisi	614.600 (107.9)	494.600 (86.2)	668.646 (269.6)
Rugi	Inisial	678.580 (109.7)	525.638 (54.6)	404.571 (103.6)
	Revisi	645.846 (164.0)	577.638 (118.3)	448.846 (110.5)

Panel B: Median Peramalan Laba Investor (*Interquartile Range*)

Transitory perioda lalu	Forecast	Laba	Laba+ Deskripsi	Laba Sesuaian +Deskripsi
Laba	Inisial	530000 (199000)	460000 (148500)	631230 (369400)
	Revisi	550000 (190500)	460000 (148500)	631230 (505000)
Rugi	Inisial	700000 (-)	491000 (86597)	458000 (142000)
	Revisi	700000 (-)	539194 (192500)	491000 (36928)

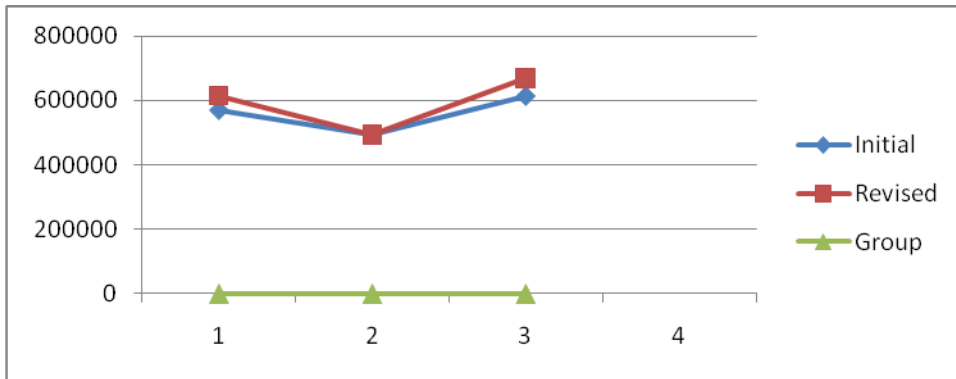
Panel C: Rata-rata Rank Peramalan Laba Investor

Transitory perioda lalu	Forecast	Laba	Laba+ Deskripsi	Laba Sesuaian +Deskripsi
Gain	Initial	23.10	15.70	27.40
	Revised	27.60	13.40	28.10
Loss	Initial	33.67	20.60	7.64
	Revised	26.67	22.40	11.64

Rata-rata peringkat ramalan laba investor untuk kondisi laba/rugi perioda lalu disajikan secara grafik dalam figure 2 dan 3 berikut:

Figure 2

Panel A: Rata-rata Peramalan Laba Investor Initial dan Revisi untuk Kondisi Laba Periode lalu



Panel B: Rata-rata Peramalan Laba Investor Initial dan Revisi untuk Kondisi Rugi Periode lalu

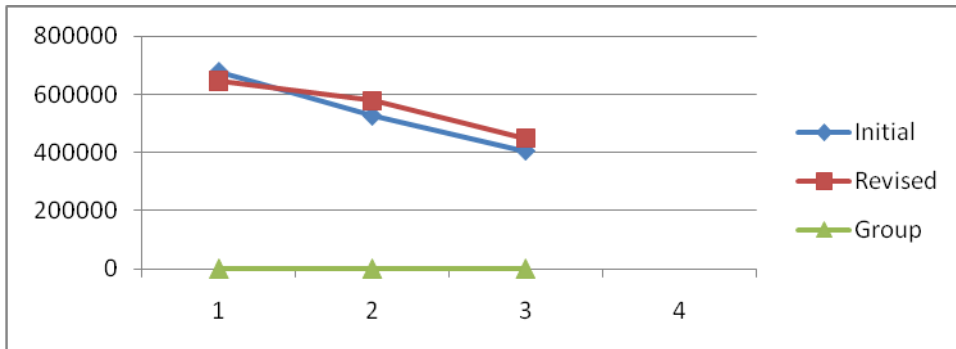
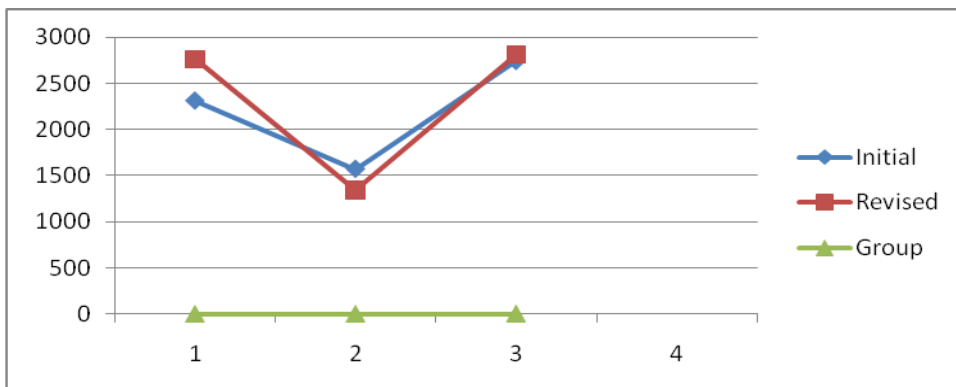
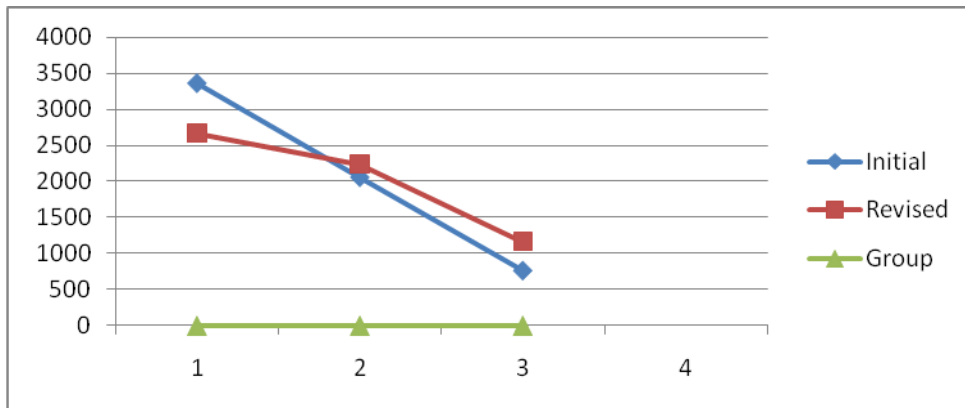


Figure 3

Panel A: Rata-rata Rank Peramalan Laba Investor Initial dan Revisi untuk Kondisi Laba Periode lalu



Panel B: Rata-rata Rank Peramalan Laba Investor Initial dan Revisi untuk Kondisi Rugi Periode lalu



Pengujian Hipotesis

- Efek *Remainder* atas Laba dan Rugi Periode lalu (H1)

H1a menguji apakah terjadi efek *remainder* dalam evaluasi kinerja perusahaan ketika laba/rugi transitori periode lalu diungkap dalam pengumuman sekarang, dan diharapkan investor akan meramal laba mendatang lebih tinggi ketika laba transitori periode lalu diungkap dalam pengumuman sekarang dan lebih rendah untuk rugi transitori periode lalu. Konsisten dengan H1a, rata-rata peringkat ramalan investor lebih tinggi dalam kondisi laba sesuaian + deskripsi (adanya efek *remainder*) ketimbang dalam kondisi laba ketika tidak ada efek *remainder*. Dan sebaliknya, rata-rata peringkat ramalan investor lebih rendah dalam kondisi laba + deskripsi dan laba sesuaian + deskripsi (adanya efek *remainder* atas rugi transitori periode lalu) ketimbang dalam kondisi laba ketika tidak ada efek *remainder* rugi.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

26

Demikian juga dengan H1b, bahwa besaran ramalan investor berbeda antara laba dan rugi, besaran rugi lebih besar ketimbang besaran laba.

- Ketersediaan Informasi (H2)

Tidak konsisten dengan H2a, khususnya pada benchmark laba bahwa terdapat efek *remainder* dalam evaluasi kinerja namun rata-rata ramalan investor justru lebih rendah ketimbang laba sekarang. Ketidakkonsistenan hasil ini dapat disebabkan karena investor kurang memahami untuk menginterpretasi laba atau rugi transitori perioda lalu dan menghitung laba sesuai. Hal ini didukung hampir 40% partisipan tidak dapat mengidentifikasi laba atau rugi transitori perioda lalu secara tepat.

Sementara untuk rugi, konsisten dengan yang dihipotesiskan yaitu rata-rata ramalan investor lebih kecil ketika deskripsi kuantitatif atas rugi transitori perioda lalu diungkap dalam pengumuman sekarang. Untuk H2b, konsisten dengan penjelasan prospek teori bahwa besaran rugi lebih besar ketimbang besaran laba. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata ramalan investor dalam kondisi laba + deskripsi lebih rendah ketimbang dalam kondisi laba.

- Integrasi (H3)

Konsisten dengan H3a bahwa terdapat efek *remainder* ketika laba/rugi transitori perioda lalu dan laba sesuai secara eksplisit diungkap dalam pengumuman sekarang. Demikian juga dengan H3b, bahwa terdapat perbedaan antara laba transitori perioda lalu dan laba sesuai yang secara eksplisit diungkap dalam pengumuman sekarang dengan rugi transitori perioda lalu. Hal ini ditunjukkan dengan besaran ramalan investor rata-rata lebih kecil untuk laba ketimbang *benchmark* rugi.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

27

- Anchoring-adjustment (H4)

Konsisten dengan H4 bahwa ketika laba transitori perioda lalu diungkap dalam pengumuman sekarang, investor mengevaluasi kinerja perusahaan lebih baik, sementara lebih buruk untuk rugi transitori perioda lalu. Hal ini berarti bahwa dengan adanya laba transitori perioda lalu diungkap dalam pengumuman sekarang, investor memiliki nilai awal (*anchor*) untuk membuat ramalan laba masa depan. Jika nilai awalnya positif (laba), investor cenderung mengevaluasi kinerja lebih baik ketimbang laba sekarang, sementara jika nilai awalnya negative (rugi), investor cenderung mengevaluasi kinerja perusahaan lebih buruk ketimbang laba sekarang.

- Inference dan Koreksi (H5)

H5 menguji apakah investor merevisi *forecastnya* setelah menguji kembali pengumuman laba yang dibedakan antara laba sekarang dan laba sekarang + laba tahun lalu. Studi ini menemukan bahwa investor secara signifikan merevisi ramalan mereka. Secara khusus, investor meningkatkan ramalan mereka ketika melakukan pengujian kembali. Hasil studi ini mengindikasikan bahwa investor merevisi ramalan mereka lebih baik ketika terdapat informasi laba transitori perioda lalu dalam pengumuman sekarang. Sebaliknya, investor merevisi ramalannya secara lebih buruk ketika rugi transitori perioda lalu diungkap dalam pengumuman sekarang, dan besaran revisi ramalan labanya lebih kecil untuk pengungkapan *benchmark* laba ketimbang *benchmark* rugi.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

28

- Analisis Tambahan

Revisi *forecast* investor dalam studi ini, lebih disebabkan karena dukungan ketersediaan informasi relevan mengenai informasi laba transitori perioda lalu. Hal ini menunjukkan adanya efek *remainder* dan *anchoring-adjustment* dalam pengumuman laba, yang dijelaskan melalui rata-rata ramalan laba investor lebih tinggi/lebih rendah ketika terdapat *benchmark* laba/rugi. Di samping itu, melalui deskripsi bisnis dan *post-task questionnaire*, dapat dijelaskan bahwa rata-rata investor memiliki pemahaman yang kurang untuk mengidentifikasi laba atau rugi transitori perioda lalu sebagai faktor penting dalam membuat ramalan laba dan menghitung laba sesuaian, sehingga penggunaan strategik pengungkapan *benchmark* perioda lalu masih memerlukan pemahaman secara lebih baik bagi investor. Namun demikian, sebagai *pilot research*, studi ini memberikan dukungan bahwa dalam proses pengambilan keputusan, investor mempertimbangkan informasi relevan yang tersedia dalam pengumuman laba yaitu faktor internal berupa laba atau rugi transitori perioda lalu. Lebih lanjut, investor mengevaluasi kinerja secara lebih baik dengan menggunakan *strategic benchmark* perioda lalu karena investor merasa diingkatkan kembali atas peristiwa relevan yang terjadi di masa lampau.

E. Simpulan, Keterbatasan dan Diskusi

Studi ini bertujuan memberikan dukungan empiris mengenai adanya efek *remainder* dan *anchoring-adjustment* dalam penggunaan *benchmark* perioda lalu, serta menjelaskan mekanisme kognitif dalam memproses informasi yang konsekuensinya dapat mempengaruhi



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

29

judgment investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Studi ini, mengembangkan riset sebelumnya yang telah dilakukan oleh Schrand dan Walther (2000), Krische (2005) mengenai pengujian strategik pengungkapan *benchmark* perioda lalu. Hasil mendukung bahwa strategik pengungkapan *benchmarks* perioda lalu dalam pengumuman laba dapat menyebabkan efek *remainder* dan *anchoring-adjustment* yang dapat mempengaruhi perilaku investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. *Benchmark* laba menyebabkan evaluasi kinerja lebih baik sementara *benchmark* rugi menyebabkan evaluasi kinerja lebih buruk.

Selain adanya sampel yang kecil yaitu berjumlah 30 partisipan, studi ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain: belum mempertimbangkan aspek psikologi lain seperti perbedaan psikologis dan gaya kognitif. Hal ini disebabkan karena dalam pengujian manipulasi diketahui adanya pemahaman investor yang relative rendah mengenai *forecast* laba sehingga dikhawatirkan adanya bias dalam mengevaluasi kinerja sebagai akibat rendahnya pemahaman investor, dan bukan karena perbedaan psikologis dan gaya kognitif individu. Untuk pengembangan studi berikutnya perlu mempertimbangkan aspek psikologis dan gaya kognitif serta diperlukan *training* terlebih dahulu sebelum pengujian manipulasi. Lebih dari itu, kemungkinan diperlukan juga pengelompokan investor dalam kategori berpengetahuan rendah dan berpengetahuan tinggi yang diduga berpotensi terhadap perbedaan evaluasi.

Beberapa kemungkinan untuk pengembangan riset mendatang adalah mempertimbangkan informasi relevan baik internal, eksternal maupun dimensi waktu yang berorientasi pada masa lalu, sekarang dan masa mendatang seperti mempertimbangkan



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

30

forecast laba manajemen (*guidance management*). Libby et al. (2006) dan Han dan Tan (2007) merekomendasi penggunaan strategik pengungkapan *multiple benchmarks* yang diyakini dapat memberikan kualitas *judgments* yang lebih baik.

Baginski et al. (2004), Pownall dan Waymire (1989) serta Ajinkya dan Gift (1984) menjelaskan mengenai pentingnya *forecast* laba manajemen sebagai informasi yang memiliki kandungan untuk prediksi. Dan untuk meningkatkan kemampuan validitas internal dan eksternal dalam setting eksperimen, perlu memperhatikan: *history, maturity, testing, instrumentasion* dan *selection* (Cooper dan Schindler, 2006).

Daftar Pustaka

- Ajinkya, B. B., and M. J. Gift. 1984. Corporate Managers, earnings forecasts and symmetrical adjustment of market expectations. *Journal of Accounting Research* 22 (2): 425-444.
- Baginski, S. P, E. J. Conrad, and J. M. Hassell. 1993. The effects of management forecast precision on equity pricing and on the assessment of earnings uncertainty. *The Accounting Review* 68 (4): 913-927.
- _____, J. M. Hassell, and M. D. Kimbrough. 2004. Why do managers explain their earnings forecasts? *Journal of Accounting Research* 42 (1 March): 1-29.
- Bamberger, P., and A., Fiegenbaum. 1996. The role of strategic reference points in explaining the nature and consequences of human resource strategy. *Academy of Management Review* 21 (4): 926-958.
- Bazerman. 1994. *Judgment in managerial decision making*. Willey & Sons. Inc.
- Boles, T. L., and D. M. Messick. 1995. A reverse outcome bias: The influence of multiple reference points on the evaluation of outcomes and decisions. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 61 (3): 262-275.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

31

- Cooper, D. R., and P. S. Schindler. 2006. *Business Research Methods*. Singapore, McGraw-Hill/Irwin.
- Dietrich, J. R., S. J. Kachelmeier, D. N. Kleinmuntz, and T. J. Linsmeier. 2001. Market efficiency, bounded rationality, and supplemental business reporting disclosures. *Journal of Accounting Research* 39 (2): 243-268.
- Einhorn, H. J. and R. M. Hogarth. 1981. Behavioral decision theory: processes of judgment and choice. *Journal of Accounting Research* 19 (1 Spring): 1-31.
- Feltham, G. A., and J. A. Ohlson. 1995. Valuation and clean surplus accounting for operating and financial activities. *Contemporary Accounting Research* 11 (2): 689-731.
- Fiengenbaum, A., S. Hart, and D. Schendel. 1996. Strategic reference point theory. *Strategic Management Journal* 17: 219-235.
- Gul, Ferdinand A. 1984. The joint and moderating role of personality and cognitive style on decision making. *The Accounting Review* 2: 264-277.
- Habbe, Abdul Hamid. 2006. *Pengujian heuristik representativeness dan anchoring-adjustment atas perilaku over/underreaction investor terhadap informasi laba dan konsekuensinya pada prediksi laba dan penilaian saham*. Disertasi. Perpustakaan UGM.
- Han, Jun., and H. Tan. 2007. Investors' Reactions to Management Guidance Forms: The Influence of Multiple Benchmarks. *The Accounting Review* 82 (2): 521-543.
- Hartono, Jogiyanto. 2004. *How, why and when investors revise their beliefs to company information and their implications to firms announcement policy*. ANDI Yogyakarta.
- Hogarth, M. R., and H. J. Einhorn. 1992. Order effects in belief updating: the belief-adjustment model. *Cognitive Psychology* 24: 1-55.
- Javalgi, R. G., S. M. Kin, W. J. Lundstrom, and R. F. Wright. 2006. Toward the Development of an Integrative Framework of Subsidiary Success: A Synthesis of the Process and Contingency Models with the Strategic Reference Points Theory. *Thunderbird International Business Review* 48 (6): 843-866.
- Kachelmeier, S. J., and W. F. Messier. 1990. An investigation of the influence of a nonstatistical decision aid on auditor sample size decisions. *The Accounting Review* 65 (1): 209-226.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

32

- Kahneman, D. and A. Tversky. 1979. Prospect theory: an analysis of decision under risk. *Econometrica* 47 (2 March): 263-291.
- _____, and D. T. Miller. 1986. Norm theory: Comparing reality to its alternatives. *Psychological Review* 93: 136-153.
- Krische, S. D. 2005. Investor'evaluations of strategic prior-period benchmark disclosure in earnings announcements. *The Accounting review* 80 (1): 243-268.
- Libby, R., and M. G. Lipe. 1992. Incentives, effort, and the cognitive processes involved in accounting-related judgments. *Journal of Accounting Research* 2 (Autumn): 249-273.
- _____, H. T. Tan and J. E. Hunton. 2006. Does the form of managements'earnings guidance affectttt analysts'earnings forecasts? *The Accounting Review* 81 (1): 251-270.
- Moeckel, Cindy. 1990. The effect of bexperience on auditor's memory errors. *Journal of Accounting Research* 28 (2): 368-387.
- Nasution, D., and Supriyadi. 2007. Pengaruh urutan bukti, gaya kognitif dan personalitas terhadap proses revisi keyakinan. *Simposium Nasional Akuntansi X. Juli*.
- Ohlson, J. A. 1995. Earnings, book values, and dividends in security valuation. *Contemporary Accounting Research* 11 (2): 661-687.
- Pownall, G., and G. Waymire. 1989. Voluntary disclosure credibility and securities prices: evidence from management earnings forecasts, 1969-73. *Journal of Accounting Research* 27 (2 Autumn): 227-245.
- _____, C. Wasley, and G. Waymire. 1993. The stock price effects of alternative types of management earnings forecasts. *The Accounting Review* 68 (October): 896-912.
- Schrand, C. M. and B. R. Walther. 2000. Strategic Benchmarks in Earnings Announcements: The Selective Disclosure of Prior-Period Earnings Components. *The Accounting Review* 75 (2): 151-177.
- Shiller, R.j. 2000. Human behavior and the efficiency of the Financial System. NBER *Working Paper* 6375.
- Tan. H. T, R. Libby, and J. Hunton. 2002. Analysts' Reactions to Earnings Preannouncement Strategies. *Journal of Accounting Research* 40 (1): 223-246.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

33

- Thibaut, J. W., and H. H. Kelly. 1959. *The Sosial Psychology of groups*. New York, NY: Willey.
- Tversky, A. and D. Kahneman. 1974. Judgment under uncertainty: heuristics and biases. *Science*, 185: 1124-1131.